

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, INSENTIF PAJAK DAN RISIKO  
LITIGASI TERHADAP *PRUDENCE* AKUNTANSI**

**Salma Khoerunnisa**  
Universitas Pamulang  
salmaakhaer@gmail.com

**Maman Darmansyah**  
Universitas Pamulang  
dosen01129@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*Accounting prudence is a conservative principle that emphasizes a level of caution in financial reporting, which has become a focal point in the business world. This study aims to examine the effect of information asymmetry, tax incentives, and litigation risk on accounting prudence in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. Additionally, the case involving PT Envy Technologies Tbk serves as a real-world example of how companies manipulate their financial statements to present a better-looking performance to investors and stakeholders. This study utilizes a quantitative method using secondary data sourced from the companies' financial statements. Through this research, it is expected to provide a tangible empirical contribution that explains in more detail the practice of accounting prudence in the technology industry sector in Indonesia, which comprises 47 companies, with a sample of 25 companies obtained for this study. The results of this study indicate that information asymmetry and litigation risk have no effect on accounting prudence, whereas tax incentives do have an effect on accounting prudence.*

**Keywords:** *Accounting Prudence, Information Asymmetry, Tax Incentives, Litigation Risk*

**ABSTRAK**

*Prudence akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang menekankan tingkat kewaspadaan dalam pelaporan keuangan yang menjadi sorotan dalam dunia bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Di samping itu, kasus yang menimpa PT Envy Technologies Tbk menjadi contoh nyata mengenai bagaimana perusahaan melakukan rekayasa pada laporan keuangannya demi menampilkan kinerja yang terlihat lebih baik di mata para investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh kontribusi nyata secara empiris yang menjelaskan lebih*

mendetail tentang praktik *prudence* akuntansi pada sektor industri teknologi di Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berjumlah 25 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan asimetri informasi dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi sedangkan insentif pajak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

**Kata Kunci:** *Prudence* Akuntansi, Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Risiko Litigasi

## **PENDAHULUAN**

Akselerasi teknologi yang masif telah mendorong ekspansi berbagai perusahaan di sektor teknologi, yang mana kemudahan akses informasi dan pemenuhan kebutuhan menjadi kunci utamanya. Kondisi ini menuntut setiap entitas bisnis untuk meningkatkan kinerja agar usahanya terus berkesinambungan dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Performa perusahaan diukur melalui penyajian laporan keuangan yang harus disusun dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, yang dahulu dikenal sebagai konservatisme akuntansi (Amalia *et al.*, 2024). Namun, seiring dengan konvergensi standar akuntansi internasional *International Financial Reporting Standard* (IFRS), prinsip konservatisme telah dihapus dan digantikan dengan konsep *Prudence* Akuntansi (*Accounting Prudence*). *Prudence* didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, yang bertujuan untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian di masa depan dengan mengakui beban/kerugian lebih cepat dan pendapatan/aktiva lebih lambat (Amalia *et al.*, 2024). Pentingnya prinsip ini ditegaskan oleh beberapa fenomena, salah satunya terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan melalui penerapan metode pengakuan pendapatan kontrak yang kurang konservatif. Penerapan metode tersebut menyebabkan adanya kekeliruan dalam penyajian peningkatan pendapatan perusahaan. Selain itu, faktor ekonomi makro seperti kenaikan suku bunga juga berdampak signifikan, di mana peningkatan biaya operasional dan biaya pinjaman akibat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan emiten sektor teknologi mengalami penurunan laba hingga kerugian (Amalia *et al.*, 2024). Dalam situasi ini,

penerapan prinsip *prudence* oleh manajemen keuangan menjadi sangat krusial untuk mengelola struktur utang dan mengantisipasi risiko. Kualitas penerapan *prudence* akuntansi di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berakar pada konflik kepentingan dan tuntutan eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi. Asimetri informasi timbul akibat adanya perbedaan akses informasi antara pihak pengelola (*agent*) dengan pemilik modal (*principal*), di mana pihak manajemen kerap berpotensi menyalahgunakan penguasaan data internal untuk memengaruhi penyajian laporan keuangan. Prinsip *prudence* hadir sebagai solusi preventif untuk meminimalkan risiko manipulasi lewat pemanfaatan basis pelaporan yang lebih konservatif. Sementara itu, insentif pajak merupakan fasilitas perpajakan dari pemerintah berupa penurunan tarif pajak yang secara tidak langsung mendorong manajemen untuk menciptakan efisiensi biaya pajak perusahaan. Kebijakan pengelolaan beban ini berpotensi menggerakkan manajemen untuk menerapkan pendekatan akuntansi yang lebih konservatif, yang membuat laporan keuangan menjadi lebih konservatif. Selanjutnya, risiko litigasi merujuk pada potensi yang melekat pada suatu perusahaan berupa kemungkinan munculnya tuntutan hukum dari pihak-pihak berkepentingan yang mengalami kerugian akibat aktivitas atau keputusan perusahaan. Ancaman ini mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dan konservatif dalam melaporkan keuangannya agar dapat mengurangi potensi tuntutan hukum (Amalia *et al.* 2024). Meskipun logika teoritis mendasari hubungan antar variabel ini, hasil penelitian empiris mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *prudence* akuntansi menunjukkan adanya keragaman (konflik) hasil (*research gap*). Secara parsial, penelitian Gunawan *et al.* (2023) tentang *Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities and Prudence Accounting* menunjukkan insentif pajak tidak berpengaruh, bertentangan dengan Listya dan Stefani (2020) tentang Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress dan *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi yang menyatakan berpengaruh. Demikian pula dengan asimetri informasi, studi oleh Sarah (2022) dan Emilia (2023) menemukan tidak ada pengaruh, berbeda dengan temuan Aryani dan Mulitia (2020). Bahkan, untuk risiko litigasi, Dyah (2022) dan

Fachri (2023) menyatakan tidak berpengaruh, sementara Dian (2021) dan Majidah (2022) justru menemukan adanya pengaruh. Keragaman hasil, ditambah dengan perubahan dinamika bisnis dan regulasi di sektor teknologi Indonesia pasca-pandemi, menuntut perlunya pengujian ulang secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat kembali dengan pembaruan berupa perpanjangan periode waktu menjadi 2020-2024 dan fokus spesifik pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai hubungan antara asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi.

## **TELAAH LITERATUR**

### ***Prudence Akuntansi***

Menurut FASB *Statement of Concept* No. 2 yang mendefinisikan bahwa *prudence* adalah reaksi kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. *Prudence* merupakan konvergensi dari konservatisme akuntansi atau yang berarti prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva dan beban yang dapat berakibat mengecilkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan guna mengurangi risiko dari ketidakpastian dimasa depan (Harefa & Margie, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin konservatif dalam menyajikan laporan keuangan maka semakin kecil tindakan manajer untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga semakin kecil kemungkinan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Amalia *et al.*, 2024). Konservatisme akuntansi atau *prudence* akuntansi merupakan asas kehati-hatian dalam mengukur aset dan pendapatan guna menghadapi ketidakpastian aktivitas bisnis. Penerapan prinsip ini cenderung menghasilkan pengakuan laba serta nilai aset yang lebih rendah, atau biaya dan kewajiban yang lebih tinggi. Praktik ini penting untuk membatasi tindakan manajemen dalam melakukan penilaian aset secara berlebihan (*overstatement*) demi memoles kinerja perusahaan dan mendongkrak harga saham

(Abdiputri, 2024). Accounting *prudence* ditetapkan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dengan metode pengukuran merujuk pada rumus yang dikemukakan oleh Putri & Herawaty (2020). Variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor bebas yang menjadi variabel independen.

$$PRU = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{Total Asset}$$

*Keterangan:*

*PRUD : Prudence*

*NIO : Operating Profit of Current Year*

*DEP : Depreciation of Fixed Assets*

*CFO : Net Amount of Fixed Assets*

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi ialah dimana kondisi sebuah perusahaan sedang mengalami ketidak-seimbangan dalam memperoleh informasi antara manajer dengan pemegang saham, serta stakeholder (Choirunnissa & Fitria, 2022). Asimetri informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Asimetri informasi muncul akibat timbulnya suatu hubungan keagenan dimana terjadi adanya perbedaan kualitas maupun kuantitas informasi terkait perusahaan yang dimiliki oleh agen dibanding dengan *principal* (Hardian *et al.*, 2025). Kesenjangan informasi atau *information asymmetry* timbul akibat adanya ketidakseimbangan akses data antara manajer dan pemilik saham. Dalam konteks pasar modal sebagai wadah bertemunya investor dan pencari modal laporan keuangan menjadi instrumen utama pemenuhan kebutuhan informasi investor. Kendati demikian, pengguna laporan keuangan kerap menghadapi keterbatasan informasi dalam menilai kinerja perusahaan secara komprehensif. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang pesat berpotensi memperlebar jurang asimetri ini.

Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat asimetri informasi yang terjadi, semakin menuntut pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih konservatif dan hati-hati. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), manajer selaku agen cenderung menerapkan prinsip *prudence* (kehati-hatian) saat terjadi asimetri informasi. Langkah ini diambil untuk meminimalkan risiko kerugian perusahaan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan akses informasi antara pihak manajemen (agen) dan investor selaku *principal* (Carolline & Sari, 2023). Berdasarkan Nuraini & Listiya (2024) rumus asimetri informasi dalam penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = \frac{(\text{aski},t - \text{bidi},t) / (\text{aski},t + \text{bidi},t)}{2} \times 100$$

Keterangan:

*Ask<sub>i,t</sub>* : harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada tahun *t*

*Bid<sub>i,t</sub>* : harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada tahun *t*

### Insentif Pajak

Insentif perpajakan merupakan suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa pengurangan tarif pajak dengan tujuan untuk mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayar. Insentif perpajakan mengacu pada pemberian fasilitas perpajakan kepada investor asing dan dalam negeri dalam kegiatan tertentu atau wilayah pengaruh tertentu. Insentif pajak adalah segala bentuk insentif yang dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan yang dirancang untuk mendorong perusahaan melakukan investasi pada proyek atau industri tertentu (Boari *et al.*, 2024). Kebijakan insentif pajak berpotensi memengaruhi opsi akuntansi yang diambil perusahaan, khususnya terkait pelaporan laba dan beban, guna meminimalkan kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang memperoleh fasilitas pajak secara signifikan cenderung menerapkan metode pelaporan yang kurang konservatif demi mengoptimalkan keuntungan dari regulasi tersebut. Meskipun

demikian, pemanfaatan insentif pajak ini tetap diarahkan untuk menekan beban fiskal tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, besarnya insentif pajak yang diterima menjadi salah satu determinan penting yang memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan (Fitria & Kusumaningsih, 2025). Berdasarkan Abbas *et al.*, (2020) perhitungan insentif pajak diukur dengan perencanaan pajak (*Tax Plan*) yang memanfaatkan rasio laba sebelum pajak, beban pajak kini, dan total asset, yaitu:

$$TP = \frac{\text{Tarif pph} \times (PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan:

|                                    |                      |
|------------------------------------|----------------------|
| TP ( <i>Tax Plan</i> )             | : Perencanaan pajak  |
| PTI ( <i>Pre-Tax Income</i> )      | : Laba sebelum pajak |
| CTE ( <i>Current Tax Expense</i> ) | : Beban pajak kini   |
| TA                                 | : Total Aset         |

### **Risiko Litigasi**

Risiko litigasi adalah potensi tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan akibat laporan keuangan yang tidak akurat. Risiko ini terkait dengan kemungkinan perusahaan dililit litigasi oleh investor atau kreditor. Litigasi bisa muncul jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban finansial atau menyebabkan kerugian pada investor. Untuk menghindari litigasi, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi buruk segera, menunda berita baik, dan memilih kebijakan akuntansi konservatif (Abbas *et al.*, 2020). Risiko litigasi dapat bersumber dari kreditor, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Bagi kreditor, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan panjang menjadi pemicu utama gugatan hukum. Sementara bagi investor, gugatan umumnya dipicu oleh buruknya operasional perusahaan yang berdampak negatif pada penurunan harga

serta volume perdagangan saham. Regulasi ketat yang berorientasi pada perlindungan investor akan mendorong peningkatan kualitas laba. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi perusahaan, semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan, karena kualitas laporan keuangan yang dihasilkan justru semakin baik (Nurangraeni & Anjilni, 2024). Perhitungan risiko litigasi dapat dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian. Menurut Sugiyono & Lestari (2019) berakar pada aliran positivisme, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada populasi atau sampel spesifik. Prosesnya melibatkan pengumpulan data melalui instrumen terstruktur, yang kemudian dianalisis secara statistik guna mendeskripsikan fenomena serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal ini sesuai dengan cara dan tujuan pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Metode penelitian kuantitatif ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini bersifat asosiatif yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait (Abdullah, *et al.*, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu asimetri informasi, perencanaan pajak, dan risiko litigasi terhadap variabel dependen yaitu *prudence* akuntansi dalam periode (2020 - 2024). Sementara itu, metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi dan metode studi pustaka. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di mana hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang

ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok perusahaan sektor teknologi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah tahun 2020 - 2024. Selanjutnya perusahaan sektor teknologi yang terancam delisting oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data keuangan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2024 melalui laman website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2025 sampai dengan Juni 2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 - 2024 yang dapat diakses melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang berarti sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024
2. Perusahaan sektor teknologi yang konsisten mempublikasi laporan keuangan periode 2020 - 2024
3. Perusahaan sektor teknologi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah periode 2020 - 2024
4. Perusahaan sektor teknologi yang mengalami *delisting* pada periode 2020 – 2024
5. Perusahaan sektor teknologi yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sebagaimana dijelaskan pada subbab sebelumnya, pengamatan dalam kajian ini didasarkan pada perusahaan-perusahaan dari sektor teknologi yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2020–2024. Dari keseluruhan populasi, penelitian ini menetapkan 6 perusahaan sebagai sampel. Daftar perusahaan tersebut disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 1 Kriteria Sampel

| No                                           | Kriteria                                                                                                                 | Pelanggaran Kriteria | Akumulasi |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-----------|
| 1                                            | Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024                               |                      | 47        |
| 2                                            | Perusahaan sektor teknologi yang konsisten mempublikasi laporan keuangan periode 2020 – 2024                             | 27                   | 20        |
| 3                                            | Perusahaan sektor teknologi yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah periode 2020-2024             | -                    | 20        |
| 4                                            | Perusahaan sektor teknologi yang mengalami delisting pada periode 2020-2024                                              | 13                   | 7         |
| 5                                            | Perusahaan sektor teknologi yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. | 1                    | 6         |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria            |                                                                                                                          | 6                    |           |
| Jumlah data observasi 6 perusahaan x 5 tahun |                                                                                                                          | 30                   |           |

Berdasarkan hasil pada tabel maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan, berikut tabel yang menunjukan hasil sampel perusahaan:

Tabel 2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan                |
|----|-------------|--------------------------------|
| 1  | ATIC        | Anabatic Technologies Tbk.     |
| 2  | KREN        | Quantum Clovera Investama Tbk. |
| 3  | MLPT        | Multipolar Technology Tbk.     |
| 4  | MCAS        | M Cash Intergrasi Tbk.         |

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda karena penelitian melibatkan lebih dari dua variabel independen. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan serta besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Secara sistematis, bentuk persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PRU_{it} = a + \beta_1 AI_{it} + \beta_2 IP_{it} + \beta_3 RL_{it} + \dots \varepsilon$$

Keterangan:

PRU<sub>it</sub> : *Prudence Akuntansi*

a : Konstanta

AI<sub>it</sub> : Asimetri Informasi

IP<sub>it</sub> : Insentif Pajak

RL<sub>it</sub> : Risiko Litigasi

$\beta_1, \beta_2, \& \beta_3$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Persamaan Regresi Berganda

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0.058196           | 0.027348          | 2.127965           | 0.0430       |
| AI              | -0.007064          | 0.004665          | -1.514235          | 0.1420       |
| IP              | -2.461837          | 0.875725          | -2.811199          | 0.0093       |
| RL              | 0.000385           | 0.001274          | 0.302586           | 0.7646       |

Sumber: *Output E-views 12*

Merujuk pada tabel hasil analisis di atas, bentuk persamaan regresi yang didapatkan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$PRU = 0.058196 - 0.007064 \cdot AI - 2.461837 \cdot IP + 0.000385 \cdot RL$$

Nilai konstanta pada variabel *prudence* akuntansi sebesar 0.058196 menunjukkan

bahwa jika variabel independen (asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi) dianggap kosntan atau bernilai nol. Maka koefisien pada variabel independen akan meningkat sebesar 0.058196. Koefisien regresi variabel independen asimetri informasi sebesar - 0.007064 menunjukkan bahwa jika variabel independen asimetri informasi meningkat satu satuan, maka variabel *prudence* akuntansi akan mengalami penurunan sebesar - 0.007064. Koefisien regresi variabel independen insentif pajak sebesar – 2.461837 menunjukkan bahwa jika variabel independen insentif pajak meningkat satu satuan, maka variabel *prudence* akuntansi akan mengalami penurunan sebesar – 2.461837. Koefisien regresi variabel independen risiko litigasi sebesar 0.000385 menunjukkan bahwa jika variabel independen risiko litigasi meningkat satu satuan, maka variabel *prudence* akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0.000385.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.261383 | Mean dependent var    | 0.027333  |
| Adjusted R-squared | 0.176158 | S.D. dependent var    | 0.111043  |
| S.E. of regression | 0.100789 | Akaike info criterion | -1.628007 |
| Sum squared resid  | 0.264120 | Schwarz criterion     | -1.441181 |
| Log likelihood     | 28.42011 | Hannan-Quinn criter.  | -1.568240 |
| F-statistic        | 3.066976 | Durbin-Watson stat    | 2.233537  |
| Prob(F-statistic)  | 0.045546 |                       |           |

Sumber: *Output E-views 12*

Merujuk pada data yang disajikan dalam tabel tersebut, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,176158. Indikator ini mencerminkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 17,6158%. Secara lebih spesifik, hal ini berarti bahwa fluktuasi *prudence* akuntansi hanya mampu dijelaskan oleh variabel asimetri informasi, insentif perpajakan, dan risiko litigasi dengan proporsi sebesar 17,6158%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 82,3842% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model estimasi penelitian ini. Berdasarkan hasil pada tabel diperoleh nilai Prob Fhitung sebesar 3,066976 > Ftabel

2,975154 dan nilai Prob (*F-statistic*) 0,045546 < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya variabel asimetri informasi, insentif pajak, dan Risiko litigasi secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *prudence* akuntansi

Tabel 5 Hasil Uji T

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| C               | 0.058196           | 0.027348          | 2.127965           | 0.0430       |
| AI              | -0.007064          | 0.004665          | -1.514235          | 0.1420       |
| IP              | -2.461837          | 0.875725          | -2.811199          | 0.0093       |
| RL              | 0.000385           | 0.001274          | 0.302586           | 0.7646       |

Sumber: *Output E-views 12*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel asimetri informasi mempunyai nilai sig 0,1420 > 0,05 dan nilai thitung -1,514235 < ttabel 2,04841 dapat disimpulkan variabel asimetri informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Variabel insentif pajak mempunyai nilai sig 0,0093 < 0,05 dan nilai thitung - 2,811199 > ttabel 2,04841 dapat disimpulkan variabel insentif pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Variabel risiko litigasi mempunyai nilai sig 0,7646 > 0,05 dan nilai thitung 0,302586 < ttabel 2,04841 dapat disimpulkan variabel Risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, dan Risiko Litigasi terhadap *Prudence* Akuntansi**

Mengacu pada hasil uji F yang disajikan dalam Tabel di atas, diperoleh nilai fhitung sebesar 3,066976, sedangkan nilai ftabel sebesar 2,975154. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,045546. Dengan demikian, nilai fhitung lebih besar daripada ftabel (3,066976 > 2,975154), serta nilai probabilitas

signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 ( $0,045546 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi, Insentif Pajak, dan Risiko Litigasi secara simultan berpengaruh terhadap *Prudence* Akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Amalia & Fitriani (2024) yang menjelaskan adanya pengaruh insentif pajak terhadap *prudence* akuntansi. Kebijakan pemberian insentif pajak dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan prinsip *prudence* akuntansi. Kondisi tersebut disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara lebih hati-hati sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, selain beban pajak menjadi lebih efisien, kualitas laporan keuangan pun tetap terjaga melalui prinsip kehati-hatian tersebut.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Prudence* Akuntansi**

Menurut hasil uji parsial (Uji t), nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,1420 > 0,05$ ), dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-1,514235 < 2,04841$ ). Dapat disimpulkan bahwa, selama periode 2020–2024, asimetri informasi secara parsial tidak memengaruhi *prudence* akuntansi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memengaruhi *prudence* akuntansi secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya kesenjangan informasi antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) tidak menjadi faktor penentu dalam penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) di perusahaan tersebut. Dalam perspektif teori keagenan, asimetri informasi diasumsikan akan mendorong agen untuk berperilaku mementingkan diri sendiri (*self-interest seeking*). Seharusnya, ketika asimetri informasi tinggi, perusahaan cenderung meningkatkan praktik *prudence* sebagai mekanisme pensinyalan (*signalling*) untuk mengurangi kecurigaan prinsipal dan meminimalisir biaya agensi. Hasil penelitian mendukung dengan penelitian Rani & Fitriani (2024) yang hasilnya menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan

terhadap *prudence* akuntansi. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa bagi perusahaan sektor teknologi di Indonesia selama periode 2020-2024, penerapan *prudence* akuntansi bukan merupakan respon utama dalam menghadapi konflik keagenan yang muncul akibat asimetri informasi. Hal ini membuktikan bahwa asimetri informasi tidak selalu menjadi pemicu bagi manajemen untuk menerapkan standar akuntansi yang lebih ketat atau berhati-hati, melainkan mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti kondisi pasar saat pandemi dan pasca-pandemi yang memaksa perusahaan lebih fokus pada kelangsungan usaha (*going concern*) dibandingkan penyesuaian kebijakan akuntansi akibat konflik agensi.

### **Pengaruh Insentif Pajak terhadap *Prudence* Akuntansi**

Pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai ttabel yang digunakan sebesar 2,04841. Hasil pengujian menghasilkan nilai thitung sebesar 2,811199 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,0093. Nilai thitung tersebut lebih besar dibandingkan ttabel ( $2,811199 > 2,04841$ ), sedangkan nilai probabilitas signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,0093 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa insentif pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Temuan ini memberikan dukungan terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan insentif pajak oleh pemerintah telah selaras dengan PMK RI No. 40 Tahun 2023, khususnya pada Pasal 2b, yang menetapkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) sebesar 22% bagi Wajib Pajak Badan dalam negeri maupun bentuk usaha tetap. Ketentuan tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 3 Ayat 1, yang menyatakan bahwa Wajib Pajak badan dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berbentuk Perseroan Terbuka, dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling rendah 40% dan memenuhi persyaratan tertentu akan dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia,

2023). Oleh karena itu, adanya pengurangan tarif pajak dapat memotivasi pihak manajemen untuk melakukan efisiensi beban pajak perusahaan. Perubahan tarif ini memicu diterapkannya prinsip *accounting prudence* pada periode sebelum kebijakan tarif baru tersebut secara resmi diimplementasikan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan empiris dari penelitian sebelumnya oleh Abbas & Putri (2020) dan Hardian., *et al* (2025) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Akan tetapi, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil studi yang dilakukan oleh Indah (2024) yang menunjukkan bahwa insentif pajak tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi. Kesenjangan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek serta periode penelitian yang digunakan, sehingga temuan (Indah, 2024) tidak memperkuat hasil penelitian ini.

#### **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap *Prudence* Akuntansi**

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai ttabel sebesar 2,04841, sedangkan nilai thitung tercatat sebesar 0,302586 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,7646. Perbandingan nilai tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih kecil daripada ttabel ( $0,302586 < 2,04841$ ), sementara probabilitas signifikansi sebesar 0,7646 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,7646 > 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa risiko litigasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil pengujian belum mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan terhadap *prudence* akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani & Yulianto (2024) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan oleh masih rendahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berdampak pada rendahnya estimasi manajer terhadap potensi risiko litigasi. Secara teoritis, risiko litigasi yang minim memang tidak menjamin bisnis terbebas dari tuntutan hukum. Manajer selaku agen tetap memiliki risiko menghadapi tindakan

hukum yang mahal jika melanggar perjanjian utang dengan kreditor. Namun, lemahnya realitas penegakan hukum di Indonesia membuat manajer perusahaan teknologi periode 2020-2024 menganggap risiko tersebut tidak mendesak. Selama kepentingan eksternal investor dan kreditor tetap terjaga, manajer merasa terlindungi dari klaim hukum, sehingga mereka tidak perlu menaikkan tingkat *prudence* laporan keuangan hanya sebagai tameng defensif menghadapi risiko litigasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan serangkaian analisis dan pengujian statistik mengenai penelitian pengaruh asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi pada emiten teknologi di BEI periode 2020-2024, ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian pengaruh asimetri informasi, insentif pajak, dan risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hasil penelitian pengaruh asimetri informasi terhadap *prudence* akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi, Hasil penelitian pengaruh insentif pajak terhadap *prudence* akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Hasil penelitian pengaruh risiko litigasi terhadap *prudence* akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini sepenuhnya disadari oleh penulis. Maka guna memperluas cakupan serta memperdalam esensi temuan riset selanjutnya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa masukan dan rekomendasi di mana diharapkan dapat menambah faktor-faktor atau variabel independent lain yang secara teoritis memengaruhi *prudence* akuntansi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Diharapkan untuk memperpanjang rentang tahun pengamatan agar dapat menangkap tren jangka panjang serta menghasilkan data yang lebih stabil dan akurat. Diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian dengan menggunakan objek penelitian dari sektor lain yang masih jarang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdiputri, M. & Angraini, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities, dan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(11) : 418-431, Neraca.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.
- Apriliani, E., & Yulianto, Y. (2024). Pengaruh Pajak, Risiko Litigasi dan Intensif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 490–502. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3028>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Rajawali Pers
- Carolline, M. E., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Tipe Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 51–62. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4830>
- Choirunnissa, F. Y., & Fitria, A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas terhadap Prudence. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–20.
- Dirvi Surya Abbas, Jesika Putri, R. M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan*, 13(1), 1–16.
- Dodiet, A, S (2021). *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group.
- Fitria, Intan & Kusumaningsih, A. (2025). Pengaruh Insentif Pajak, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Nusa Akuntansi Vol 3 No.1*.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, hendra galuh. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Consumers Goods Industry Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Hardian, R., Gustati, G., & Yentifa, A. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Prudence Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 242–253. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.849>
- Harefa, Novritasari, M. J. & Margie, A. L. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453–462.

- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustofa, A. F. (2023). Asimetri Informasi dan Teroti Keagenan Pada Penggunaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–8.
- Nuraini, E. & Purnomo I. L. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Biaya Ekuitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 99–112.
- Nuranggraeni, Kartika & Anjilni, Qadarti, R. (2024). Pengaruh Kontrak Utang, Litigacy Risk, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, Vol 2 No.1
- Puspita, D. F. A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.887>
- Putri, S. S., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Resiko Litigasi, Firm Risk terhadap Accounting Prudence dengan menggunakan Firm Size sebagai Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1). <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/82>
- Suwarsa, T., & Hasibuan, A. R. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Wulandari, I; Sugiyarti, L. (2024). Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan dalam Praktik Tax Avoidance. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 42–52.
- Yoseb Boari, Emi Yulia Siska, Shofia Yunus Manginte, Diah Hari Suryaningrum, & Loso Judijanto. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4106–4118. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4613>